

**DINAMIKA PERKEMBANGAN KLASTER INDUSTRI MEBEL KAYU
DESA BULAKAN, SUKOHARJO**

TUGAS AKHIR

Oleh :
SURYO PRATOMO
L2D 004 354



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2008**

ABSTRAK

Pengembangan ekonomi lokal merupakan usaha memaksimalkan potensi-potensi lokal untuk membangun daerah dalam memacu pembangunan ekonomi sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat keseluruhan secara luas. Usaha memacu pengembangan lokal secara efektif dapat dicapai melalui pengembangan klaster. Dalam pengembangan klaster lebih mengutamakan usaha kecil menengah, karena sektor ini mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada, sehingga berdampak positif dalam pengembangan lokal (Profil FPESD Jateng, 2006). Klaster merupakan aglomerasi dari perusahaan-perusahaan beserta komponen pendukungnya yang memiliki banyak kesamaan, bersifat saling melengkapi dan saling terkait dalam hubungan fungsional tertentu (Porter, 1998 dalam Andersson et al, 2004). Klaster industri mebel kayu Bulakan merupakan salah satu klaster yang berkembang dengan pesat di Jawa Tengah dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai potensi lokal keberadaan klaster industri mebel kayu mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan perekonomian lokal terutama masyarakat desa Bulakan. Usaha ini berbasis pada permintaan ekspor selain memenuhi permintaan pasar dalam negeri, dan menggunakan tenaga kerja lokal dalam proses produksinya. Perkembangan klaster mebel kayu Bulakan telah menciptakan peluang usaha masyarakat lokal bagi tumbuhnya wirausaha baru.

Namun dalam perkembangannya masing-masing unit usaha lebih menggantungkan usahanya pada pesanan produk yang datang dari pihak eksportir untuk memenuhi permintaan konsumen mancanegara, sehingga ketidakmampuan pengrajin dalam merespon pasar menjadikan kondisi usaha menjadi fluktuatif seiring dengan tidak menentukannya jumlah kapasitas produksi mebel kayu. Jika fenomena yang terjadi tersebut dibiarkan maka dikhawatirkan mempengaruhi stabilitas perekonomian lokal. Maka dalam penelitian ini akan dikaji dinamika perkembangan kluster industri mebel kayu Bulakan. Proses perkembangan klaster tidak terlepas dari usaha masing-masing unit produksi dalam menjalin kerjasama antar komponen klaster dalam membangun rantai produksi yang kuat dan penciptaan efisiensi secara kolektif untuk menjadikan klaster lebih dinamis.

Perkembangan klaster industri mebel kayu Bulakan diukur, mulai awal berdiri hingga tahun 2007, ketika dalam jangka waktu tersebut dinamika perkembangan klaster cukup signifikan dan terbagi menjadi awal perkembangan, masa keemasan, dan masa krisis. Pada awal pertumbuhan tidak diketahui secara pasti kapan mulai tumbuh unit produksi, namun secara pasti usaha mebel kayu Bulakan berkembang seiring dengan industri mebel kayu Serenan yang lebih dahulu berdiri di sebelah desa Bulakan. Pada awal perkembangan jumlahnya tidak sebanyak sekarang dengan produk andalan mebel kayu antik bermotif ukiran. Setelah itu pada tahun 1970, produk mebel kayu mulai banyak yang dilirik oleh pasar domestik sebagai imbas pembangunan yang terjadi khususnya di kota besar. Masa keemasan terjadi pada tahun 1998, ketika permintaan pasar konsumen dunia terus meningkat sehingga kondisi ini secara tidak langsung berpengaruh meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Masa krisis ditandai dengan menurunnya permintaan pasar produk mebel kayu khususnya konsumen mancanegara. Hal ini terkait dengan kondisi persaingan yang ketat terutama pasar ekspor yang mulai dibanjiri produk mebel dari negara lain sehingga berimbas pada turunnya kapasitas produksi yang diikuti menurunnya omzet pengrajin.

Untuk mencapai tujuan pokok pembahasan mengenai dinamika perkembangan klaster industri mebel kayu Bulakan maka terlebih dahulu akan diuraikan dalam beberapa sasaran yang dimulai dengan kajian proses perkembangan klaster, kendala yang dihadapi dalam aktivitas produksi serta peran stakeholders terkait dalam meminimalisasi terjadinya fluktuasi dalam proses perkembangan klaster. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Hasil temuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika usaha mebel kayu yang tercipta seiring dengan perkembangan minat konsumen baik domestik maupun mancanegara. Sehingga dapat digunakan sebagai arahan pengembangan kebijakan aplikatif bagi pengembangan klaster.

Kata Kunci : Pengembangan Ekonomi Lokal, Klaster Usaha, Dinamika Perkembangan Klaster

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran	4
1.3.1 Tujuan.....	4
1.3.2 Sasaran.....	4
1.4 Ruang Lingkup	5
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	5
1.4.2 Ruang Lingkup Materi.....	6
1.5 Keaslian Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.7 Posisi Penelitian dalam Perencanaan Wilayah dan Kota.....	9
1.8 Kerangka Pemikiran	11
1.9 Definisi Operasional.....	12
1.10 Metodologi Penelitian	13
1.10.1 Pendekatan Penelitian.....	13
1.10.2 Teknik Analisis.....	14
1.10.3 Kerangka Analisis	15
1.10.4 Teknik Pengumpulan Data.....	16
1.10.5 Kebutuhan Data.....	17
1.10.6 Proses Penelitian.....	18
1.10.7 Teknik Pengambilan Sampel.....	20
1.11 Sistematika Penyajian	21

BAB II KAJIAN LITERATUR KLASTER INDUSTRI DALAM KONTEKS

PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL	22
2.1 Pengembangan Ekonomi Lokal	22
2.2.1 Teori Pengembangan Lokal	22
2.2.2 Tahapan Pengembangan Ekonomi Lokal.....	24
2.2.3 Kunci Sukses Pengembangan Ekonomi Lokal	24
2.2.4 Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal	25
2.2.5 Peranan Industri Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal	26
2.2 Pengembangan Klaster Industri	27
2.2.1 Teori Klaster.....	27
2.2.2 Ciri-Ciri Klaster Industri	28
2.2.3 Elemen Pembentuk Klaster	29
2.2.4 Tahapan Pengembangan Klaster	31
2.2.5 Aktivitas Produksi Dalam Klaster	34
2.2.6 Komponen Klaster Dinamis	35
2.2.7 Keterlibatan Stakeholders Dalam Forum Lokal Klaster	38
2.3 Dinamika Perkembangan Klaster.....	48
2.4 Kesejahteraan Masyarakat	49
2.5 Sintesis Teori	51
2.6 Ringkasan Teori	52

BAB III KONDISI KLASTER MEBEL KAYU BULAKAN DALAM

PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DESA BULAKAN.....	54
3.1 Tinjauan Umum Kabupaten Sukoharjo	54
3.2 Klaster Industri Mebel Kayu Desa Bulakan Sukoharjo.....	56
3.2.1 Perkembangan Klaster	56
3.2.2 Pola Persebaran Klaster	59
3.2.3 Kondisi Klaster.....	61
3.2.4 Karakteristik Aktivitas Produksi Klaster	62
3.2.5 Stakeholder Yang Terkait Dalam Pengembangan Klaster.....	73
3.2.6 Usaha Pengembangan Klaster Industri Mebel kayu Bulakan	76

BAB IV DINAMIKA PERKEMBANGAN KLASTER USAHA MEBEL KAYU	
BULAKAN	77
4.1. Proses Perkembangan Klaster Industri Mebel Kayu Bulakan	77
4.2. Kendala Dalam Aktivitas Produksi Klaster Industri Mebel Kayu Bulakan	82
4.2.1. Input Produksi	82
4.2.2. Proses Produksi	90
4.2.3. Output Produksi.....	92
4.2.4. Distribusi Produk.....	92
4.2.5. Pemasaran Produk	93
4.3. Peran Aktif Stakeholder dalam Mengembangkan Usaha Mebel Kayu Bulakan.....	96
4.3.1. Paguyuban Pengrajin (FKMB).....	97
4.3.2. BDS LPPM Universitas Sebelas Maret	99
4.3.3. FEDEP Kabupaten Sukoharjo.....	101
4.3.4. Pemerintah Daerah	103
4.4. Sintesis Analisis	105
 BAB V PENUTUP	 108
5.1 Kesimpulan.....	108
5.2 Rekomendasi.....	109
 DAFTAR PUSTAKA	 110
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Perbandingan Penelitian Sebelumnya.....	7
Tabel I.2	: Kebutuhan Data.....	17
Tabel II.1	: Ringkasan Teori	53
Tabel III.1	: Penggunaan Lahan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2007	54
Tabel III.2	: Perkembangan Industri Kabupaten Sukoharjo Tahun 2006-2007.....	55
Tabel III.3	: Prosentase Diversifikasi Usaha Mebel Kayu Bulakan Tahun 2008 ..	59
Tabel III.4	: Penggunaan Bahan Baku Dan Bahan Penunjang Usaha.....	62
Tabel III.5	: Kapasitas Produksi Usaha Mebel Kayu Bulakan Tahun 2007.....	69
Tabel III.6	: Program Pengembangan Mebel Bulakan Tahun 2007	76
Tabel IV.1	: Peran BDS LPPM UNS dalam Mengembangkan Usaha Mebel Kayu	100
Tabel IV.2	: Peran Dinas Perindagkop dan Penanaman Modal dalam Proses Produksi	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Peta Administrasi Kabupaten Sukoharjo	5
Gambar 1.2	: Peta Desa Bulakan, Sukoharjo	6
Gambar 1.3	: Posisi Penelitian Terhadap Penelitian Sebelumnya.....	7
Gambar 1.4	: Bagan Posisi Penelitian Dalam Bidang Perencanaan Wilayah dan Kota	10
Gambar 1.5	: Kerangka Pemikiran Studi	11
Gambar 1.6	: Kerangka Analisis	18
Gambar 2.1	: Hubungan Unit Usaha Dalam Menghasilkan Spesialisasi	29
Gambar 2.2	: Keterlibatan Stakeholder Dalam Kluster	30
Gambar 2.3	: Hubungan Yang Terjadi Antar Kluster	31
Gambar 2.4	: Silkus Perkembangan Kluster	33
Gambar 2.5	: Siklus Aktivitas Produksi Dalam Kluster	34
Gambar 2.6	: Model Diamond Porter	35
Gambar 2.7	: Rangkaian Kesatuan Kluster	39
Gambar 2.8	: Struktur Forum Lintas Pelaku	41
Gambar 2.9	: Pembentukan Forum.....	43
Gambar 2.10	: Elemen-Element Forum Lokal Kluster	44
Gambar 2.11	: Struktur Operasional Forum Lokal Kluster.....	46
Gambar 2.12	: Alur Kerangka Teoritis	52
Gambar 3.1	: Persebaran Sentra Industri Kecil di Kabupaten Sukoharjo	56
Gambar 3.2	: Proses Mulai Berkembangannya Kluster Industri Mebel Bulakan... 58	
Gambar 3.3	: Jasa Pendukung Kluster Industri Mebel Kayu Desa Bulakan	59
Gambar 3.4	: Persebaran Unit Usaha Mebel Kayu Bulakan.....	60
Gambar 3.5	: Kondisi Kluster Industri Mebel Kayu Bulakan.....	61
Gambar 3.6	: Prosentase Penggunaan Tenaga Kerja Industri Mebel Kayu	63
Gambar 3.7	: Prosentase Penggunaan Modal Awal Industri Mebel Kayu.....	64
Gambar 3.8	: Perpaduan Penggunaan Peralatan Semi-Modern Dengan Tradisional	65
Gambar 3.9	: Proses Produksi Industri Mebel Kayu	67
Gambar 3.10	: Prosentase Pengerjaan Produksi Mebel Kayu.....	68
Gambar 3.11	: Produk Mebel Kayu Bulakan.....	69
Gambar 3.12	: Prosentase Pengaruh Perkonomian Global Terhadap Produk.....	71

Gambar 3.13	: Stakeholder Mapping Kluster Industri Mebel Kayu Bulakan	72
Gambar 4.1	: Skema Proses Perkembangan Usaha Mebel Kayu Bulakan	78
Gambar 4.2	: Produk Mebel Kayu Polosan.....	80
Gambar 4.3	: Alur Permasalahan Pengadaan Bahan Baku Dalam Proses Produksi	83
Gambar 4.4	: Alur Permasalahan Modal Usaha Dalam Proses Produksi	85
Gambar 4.5	: Alur Permasalahan Tenaga Kerja Dalam Proses Produksi	87
Gambar 4.6	: Tenaga Kerja Laki-Laki.....	88
Gambar 4.7	: Alur Permasalahan Dalam Memenuhi Permintaan Pangsa Pasar	90
Gambar 4.8	: Hubungan Pihak Perantara Dengan Keuntungan Yang Diterima Pengrajin	93
Gambar 4.9	: Permasalahan Dalam Proses Produksi.....	95
Gambar 4.10	: Stakeholder Yang Terlibat Dalam Pengembangan Usaha	96
Gambar 4.11	: Penyusunan Program Kerja Usaha Mebel Kayu Bulakan.....	98
Gambar 4.12	: Temu Wicara antara FEDEP dengan Bappeda Kab. Sukoharjo.....	102
Gambar 4.13	: Dinamika Perkembangan Usaha Sesuai Minat Konsumen.....	106
Gambar 5.1	: Dinamika Perkembangan Klaster Industri Mebel Kayu Bulakan ...	108

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan ekonomi lokal merupakan usaha daerah dalam memacu pembangunan ekonominya dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat keseluruhan secara luas. Pengembangan ekonomi lokal sendiri merupakan penumbuhan suatu lokalitas secara lebih mandiri dengan menggunakan potensi kekuatan lokal, sumber daya manusia, kelembagaan dan fisik dengan upaya yang ditumbuhkembangkan masyarakat lokal itu sendiri (tumbuh jiwa kewiraswastaan lokal) untuk mengorganisasi serta mentransformasi potensi-potensi ini menjadi penggerak bagi pembangunan lokal sehingga tercipta kondisi yang lebih baik dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kualitas hidup untuk seluruh masyarakat (World Bank dalam Cullen, 2001). Pengembangan ekonomi lokal menyediakan cukup banyak alternatif program atau kegiatan yang dapat dipilih sebagai prioritas dalam mendorong pengembangan ekonomi lokal di daerah salah satunya mendorong pertumbuhan klaster usaha.

Klaster merupakan pengelompokan berbagai perusahaan pada sektor usaha yang sama dalam suatu wilayah tertentu. Dalam suatu klaster terdiri dari perusahaan inti (*core industry*), industri terkait (*related industries*), industri pendukung (*supporting industries*) dan jasa lainnya yang pengembangannya tidak difokuskan pada perusahaan inti saja namun secara keseluruhan (Schmitz, 2002). Kunci keberlanjutan pengembangan klaster (Schmitz, 2002) yaitu terciptanya kerjasama antar *stakeholder* dan efisiensi kolektif yang dapat dilakukan pada semua lini tahapan produksi mulai dari penyediaan *input*, produk, proses produksi, pemasaran dan distribusi hingga ke konsumen akhir. Jaringan kerjasama dalam lingkungan usaha klaster memberikan manfaat positif dengan menciptakan rantai nilai produksi yang saling menguntungkan sehingga produktivitas usaha dapat ditingkatkan.

Salah satu pengembangan klaster usaha langsung berbasis pengembangan masyarakat lokal yang berkembang dengan baik dengan mampu menyerap banyak tenaga kerja sejak krisis ekonomi melanda salah satunya industri mebel kayu (Disperindag Jateng, 2002). Industri mebel kayu terbukti mampu bertahan karena mengandalkan penggunaan bahan baku dan sumber daya manusia lokal sehingga industri mebel kayu di Indonesia khususnya industri mebel kayu Bulakan justru mampu berkembang pesat. Dalam perkembangan industri mebel kayu Bulakan akhirnya beraglomerasi sesuai dengan kondisi geografisnya, yang dalam beberapa tahun terakhir berbasis pada permintaan ekspor selain memenuhi permintaan pasar dalam negeri, dengan lebih banyak menggunakan pekerja yang berasal dari desa Bulakan sendiri dalam aktivitas produksinya.

Perkembangan unit produksi mebel kayu Bulakan terkait dengan minat konsumen baik domestik maupun mancanegara terhadap produk mebel kayu Bulakan, sehingga kondisi ini berimbas pada kelangsungan usaha yang mengalami pasang surut usaha dari tahun ke tahun sejak awal berdiri. Secara umum, pada saat permintaan pangsa pasar meningkat maka banyak masyarakat Bulakan yang beralih menjadi pengrajin baru. Namun sebaliknya jika permintaan pangsa pasar sedang turun, maka banyak pula pengrajin yang beralih usaha. Meskipun demikian masih ada pengrajin yang tetap memproduksi mebel kayu di Bulakan walaupun kondisi pangsa pasar sedang mengalami kelesuan. Usaha mebel kayu tetap dipertahankan oleh sebagian masyarakat desa Bulakan karena merupakan warisan turun temurun dari orang tua. Selain itu masyarakat juga masih melihat mebel kayu sebagai usaha yang cukup potensial untuk dijadikan sebagai mata pencaharian dimana keahlian dalam membuat mebel kayu dianggap relatif mudah dengan keahlian dasar yang dimiliki. Keahlian tersebut umumnya diperoleh pengrajin dari orang tua maupun dari lingkungan.

Awal mula perkembangan industri mebel kayu lebih untuk memenuhi pesanan produksi dari sentra industri mebel kayu Serenan. Sentra mebel kayu Serenan telah mampu menjelma sebagai pesaing baru mebel kayu Jepara dalam usaha pembuatan mebel kayu Indonesia. Produk usahanya lebih untuk memenuhi permintaan pasar domestik salah satunya sebagai interior ruangan bangunan keraton. Mebel kayu yang dihasilkan memiliki keistimewaan dengan motif ukiran tradisional. Masing-masing unit produksi mulai mengembangkan usaha pada tahun 1970 dengan melirik pangsa pasar domestik sebagai target pasar seiring dengan pesatnya pembangunan yang terjadi khususnya di kota besar. Sedangkan dalam rentang waktu 1995-1999 usaha mebel kayu khususnya Bulakan mengalami peningkatan kapasitas produksi yang signifikan. Hal ini terutama diakibatkan tinggi dan besarnya minat konsumen mancanegara terhadap mebel kayu Bulakan sehingga pesanan terus mengalir kepada pengrajin mebel kayu Bulakan. Berkembangnya permintaan mebel kayu Bulakan menjadikan masing-masing unit produksi mulai membentuk spesialisasi jenis produk mengikuti perkembangan desain motif dan menyesuaikan permintaan pasar internasional. Selain itu masyarakat lokal mulai mendirikan usaha pendukung industri mebel kayu, seperti jasa angkutan, jasa penggergajian serta jasa pedagang kayu yang secara langsung membuka lapangan pekerjaan baru.

Ketidakmampuan pengrajin dalam melakukan mekanisme pemasaran langsung ke konsumen terutama pangsa pasar mancanegara dan hanya menjadi penghasil barang setengah jadi untuk kemudian diproses menjadi barang jadi dan dipasarkan pihak perantara menjadikan kelangsungan usaha industri mebel kayu sepenuhnya tergantung adanya pesanan produksi. Begitu besarnya ketergantungan tersebut menjadikan usaha mebel kayu mengalami kelesuan ketika terjadinya penurunan minat pangsa pasar mancanegara pada awal tahun 2000 - 2007. Kondisi persaingan ketat

terutama dalam memperebutkan pangsa pasar mancanegara dengan membajirnya produk mebel kayu dari negara lain.

Usaha mebel kayu merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang menjadikan identitas bangsa sehingga hal ini cukup potensial untuk dikembangkan secara penuh oleh pengrajin terutama motif ukiran antik, bukan tidak mungkin usaha mebel kayu dalam hal ini Bulakan akan lebih mampu berkembang. Perkembangan klaster mebel kayu Bulakan dapat dikatakan mampu menciptakan peluang usaha masyarakat lokal bagi tumbuhnya wirausaha baru dilihat dari perkembangan pengrajin usaha mebel Bulakan dari awal perkembangan sampai sekarang serta banyaknya masyarakat desa Bulakan yang beralih profesi menjadi pengrajin. Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai untuk melihat dinamika perkembangan klaster industri mebel kayu Bulakan, dan diharapkan menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan stakeholders terkait dalam merumuskan kebijakan sebagai upaya pengembangan industri mebel kayu Bulakan yang aplikatif sehingga mendorong pertumbuhan klaster secara optimal dengan terciptanya daya saing produk unggulan.

1.2. Rumusan Masalah

Dinamika perkembangan klaster merupakan perubahan kondisi dari awal mula usaha berdiri, mulai mengadakan aglomerasi hingga berkembang dengan melahirkan industri terkait dan industri pendukung dan jasa lainnya, yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal sehingga kondisi tersebut berimbas pada aktivitas lain dalam mendukung penguatan perekonomian lokal dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Untuk menjadikan perkembangan klaster menjadi lebih dinamis maka masing-masing unit usaha dalam klaster harus mampu melakukan efisiensi kolektif dan kerjasama kegiatan dalam semua lini tahapan produksi (Schmitz dan Nadvi, 1999 dalam Hartarto, 2004). Sebagai potensi kekuatan lokal, klaster industri mebel kayu Bulakan diharapkan mampu merangsang pembangunan perekonomian masyarakat lokal secara kompetitif dengan terserapnya masyarakat lokal pada jenis usaha ini.

Dalam penelitian ini dinamika perkembangan klaster industri mebel kayu Bulakan lebih ditekankan pada bagaimana kondisi fluktuasi tercipta karena pengrajin tidak mampu mengembangkan idealis usaha, dengan hanya memproduksi apabila mendapatkan pesanan dari pihak eksportir sebagai konsumen utama. Kondisi tersebut menjadikan pengrajin tidak bisa merespon pasar dan menggantungkan usaha pada pesanan produk yang diperoleh. Ketidakmampuan pengrajin dalam mengembangkan akses pemasaran usaha sendiri dan hanya menunggu pesanan dari pihak perantara (eksportir) menjadikan kapasitas produksi menjadi turun. Hal tersebut terkait dengan begitu besarnya ketergantungan pengrajin terhadap pesanan produk dari pihak perantara (eksportir) sehingga dengan turunnya jumlah pesanan produk menjadikan kapasitas